

Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penerimaan (Omzet Penjualan) Pedagang Kuliner Di Kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciharang

¹⁾Muhamad Riziq, ²⁾Nendah Siti, ³⁾Tuti Gantini

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Universitas Winaya Mukti, Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 29 Tanjungsari 45362, KAb. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

^{2), 3)}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Universitas Winaya Mukti, Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 29 Tanjungsari 45362, KAb. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Email : Muhamadriziq650@gmail.com

(Received: 08-08-2023; Published: 31-08-2023)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the performance of Wana Wisata Kampoeng Ciharang before and during the COVID-19 Pandemic, as well as to determine the impact of tourist visits on the acceptance (Sales Turnover) of culinary traders in the Wana Wisata Kampoeng Ciharang area. This research method uses a survey method. 1) Based on the results of research on the performance of Kampoeng Ciharang Tourism before Covid-19, it was a very interesting local tourist area to visit. In addition to the very cool air, there are various games that tourists like. However, with the outbreak of the Covid19 pandemic, the Kampoeng Ciharang Tourism Area fell into a slump because the number of visiting tourists dropped dramatically during the Covid19 pandemic. Wana Wisata Kampoeng Ciharang is also equipped with various culinary offerings provided by food and beverage vendors selling around Kampoeng Ciharang Tourism. During the Covid-19 pandemic, the performance of culinary traders decreased drastically. 2) Before the Covid-19 pandemic occurred, the acceptance of culinary traders in the first month was Rp. 847,381 second month Rp. 655,952 and the third month Rp. 543,095 Meanwhile, during the Covid-19 pandemic, the acceptance of culinary traders in the first month was Rp. 370,238 second month Rp. 247,143 the third month Rp. 173,810 Based on the results of statistical tests using the dependent t-test (paired t-test), that there is a difference between the acceptance (sales turnover) of traders around the Kampoeng Ciharang Tourism Ecotourism area in the conditions before and when Covid-19 occurred.

Keywords: Covid-19, Acceptance, Culinary Traders

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keragaan Wana Wisata Kampoeng Ciharang sebelum dan saat Pandemi COVID-19, serta untuk mengetahui dampak kunjungan wisatawan terhadap penerimaan (Omzet Penjualan) pedagang kuliner di kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciharang. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. 1) Berdasarkan hasil penelitian keragaan Wisata Kampoeng Ciharang sebelum Covid-19 merupakan kawasan wisata lokal yang sangat menarik untuk dikunjungi. Selain udaranya sangat sejuk tersedia berbagai wahana permainan yang disukai wisatawan. Akan tetapi dengan merebaknya pandemi Covid19 mengakibatkan Kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciharang menjadi terpuruk karena jumlah wisatawan yang berkunjung menurun drastis selama pandemi Covid19. Wana Wisata Kampoeng Ciharang juga dilengkapi dengan berbagai sajian kuliner yang disediakan oleh para pedagang makanan minuman yang bejualan di sekitar Wisata Kampoeng Ciharang. Saat pandemi Covid-19 kinerja para pedagang kuliner menurun drastis. 2) Sebelum terjadi pandemi Covid-19 penerimaan pedagang kuliner pada bulan kesatu Rp. 847.381 bulan kedua Rp. 655.952 dan bulan ketiga Rp. 543.095 Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 penerimaan pedagang kuliner pada bulan kesatu Rp. 370.238 bulan kedua Rp. 247.143 bulan ketiga Rp. 173.810 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji t dependen (paired t-test), bahwa terdapat perbedaan antara penerimaan (omzet penjualan) para pedagang di sekitar kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciharang pada kondisi sebelum dan saat terjadinya covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Penerimaan, Pedagang Kuliner

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang berada di Pulau Jawa dengan jumlah pulau 30 buah dan luas areal atau luas wilayah yang cukup besar yaitu 35.377,76 km² atau 1,85% dari total luas wilayah Indonesia. Selain itu, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Penduduk di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 diproyeksikan akan mencapai angka 49,94 juta jiwa (Statistik, 2020)

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan potensi Sumber Daya Alam yang melimpah. Dengan didukung keadaan geografis dan Sumber Daya Alam yang baik, Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi basis kegiatan dan sumber pendapatan penduduk di Provinsi Jawa Barat. Sektor pariwisata di Jawa Barat menyajikan keasrian alam yang indah, dan Menghadapi kenyataan penyebaran Virus Corona yang semakin meluas dan cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus & A, 2020)

Dilihat dari peta persebaran Covid-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Withworth, 2020 dalam Harirah, 2020). Maka pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan kegiatan pada berbagai sektor salah satunya sektor ekonomi. Adapun sektor ekonomi yang terdampak langsung dari adanya COVID-19 diantaranya sektor perdagangan, sektor pariwisata, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Peningkatan pendapatan masyarakat, menjadi salah satu penyumbang lapangan pekerjaan di bidang pariwisata lokal, sumber Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga dapat berdampak besar terhadap pembangunan dan perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Kabupaten Sumedang tidak hanya dikenal sebagai kota tahu, juga dikenal sebagai daerah yang memiliki berbagai destinasi wisata alam yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan wisata alam yang lain. Salah satu destinasi wisata yang terkenal di

Kota Sumedang adalah Wana Wisata Kampoeng Ciherang. Pada tahun 2019 penduduk Kota Sumedang mencapai 1.154.458 jiwa, persen mencari nafkah di sekitar kawasan wisata yang ada di Kabupaten Sumedang (Barat, 2020)

Sektor pariwisata adalah sektor yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Untuk merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan strategi yang diupayakan oleh pemerintahan daerah. Keberadaan Wahana Wisata lokal merupakan salah satu unsur penting, untuk menungjung pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Astutiningsih & Sari, Dampak yang dirasakan oleh pedagang kuliner di kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang adalah mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada musim pandemi COVID-19. Wisatawan yang berkunjung pun harus mengikuti aturan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 termasuk tempat-tempat tertentu yang beresiko banyak orang berkerumun (pasar, mall, rumah sakit) yang secara efektif menerapkan jaga jarak (Jati & Putra, 2020; Kementerian Dalam Negeri, 2020). Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. (Nismawati, N., & Nugroho, 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang sebelum dan saat adanya Pandemi COVID-19 dan dampak kunjungan wisatawan sebelum dan saat adanya Pandemi COVID-19 terhadap penerimaan (Omzet Penjualan). Secara umum adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei, sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves (2010), survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistic. Survey merupakan bentuk dasar kuantitatif'. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang di gunakan penelitian untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. (Muktar, 2013)

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden dan kuesioner sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai kepustakaan dan dari intansi - intansi baik pemerintah maupun swasta yang terkiat dengan penelitian. Analisis yang digunakan dalam pencapaiantujuan penelitian ini dengan menggunakan rumus uji T menurut. (Herryanto,Nor Hamid, 2009) : Uji duaarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wana wisata Kampoeng Cihorang merupakan kawasan wisata yang relatif baru berdiri yang berada di wilayah Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari. Wana wisata ini berdiri pada tahun 2017 di kawasan hutan pinus dekat dengan aliran sungai Cihorang. Wana wisata Kampoeng Cihorang menawarkan wisata alam yang didukung dengan berbagai fasilitas dan wahana yang dapat di nikmati oleh pengunjungnya.

Kawasan yang merupakan lahan kehutanan di bawah pengelolaan Perhutani KPH Sumedang BKPH Manglayang Timur RPH Cijambu ini sebelumnya tidak dikelola menjadi Kawasan wisata. Kemudian muncul desakan dari warga dan pemerintah Desa Cijambu untuk mengelola kawasan sekitar aliran sungai Cihorang ini menjadi kawasan wisata. Sehingga panorama alam hutan pinus yang terjaga keasriannya dengan kesegaran udaranya bisa dimanfaatkan baik bagi pengunjung maupun bagi pengelola

Perkembangan pengunjung yang datang setiap harinya yang semakin ramai, membuat pihak Perhutani selaku lembaga yang bertanggung jawab atas area hutan lindung tersebut akhirnya melakukan penawaran kerja sama antara Perhutani, investor, dan (LMDH) Lembaga Masyarakat Desa Hutan Cijambu untuk membangun lokasi wisata alam. Namun, awalnya sang investor menolak karena memilikipengelola sendiri. Karena rasa kecintaanmasyarakat sekitar untuk menyelamatkan lingkungan.

Wana wisata ini ditunjang oleh berbagai fasilitas yang bisa dicoba oleh pengunjung seperti wahana flying foxs, jembatan gantung, jaring laba-laba, jembatan dua tali, jembatan goyang, rivertubbing, mini cross, kunda tunggang, rumah pohon, dan arung jeram. Kawasan wisata Kampoeng Cihorang juga ditunjang dengan berbagai fasilitas penunjang seperti areal parkir kendaraan yang luas yang bisa menampung berbagai jenis kendaraan baik roda dua maupun roda empat, mushola, kamar mandi (MCK), dan penginapan.

Harga tiket sudah termasuk biaya asuransi bila mengalami hal yang tidak diinginkan. Selain itu, juga terdapat biaya santunan jika terjadi kecelakaan pada wisatawan dilokasi wisata. Manfaat asuransi juga sekaligus untuk biaya santunan, seperti:

1. Santunan meninggal dunia bukan akibat kecelakaan sebesar Rp. 3.000.000
2. Santunan meninggal dunia akibat kecelakaan sebesar Rp. 15.000.000
3. Santunan cacat tetap total/ sebagian akibat kecelakaan maksimal sebesar Rp. 20.000.000
4. Santunan perawatan/ pengobatan akibat kecelakaan maksimal sebesar Rp. 3.000.000
5. Santunan meninggal dunia akibat kecelakaan dan bukan akibat kecelakaan untuk wisatawan usia di bawah 4 tahun dan diatas 70 tahun sebesar Rp. 3.000.000

Tidak ada pungutan untuk memakai segala fasilitas seperti toilet dan lainnya, kecuali parkir. Untuk biaya parkir sendiri dipungut Rp. 5000,- sebagai uang keamanan menjaga kendaraan-kendaraan yang dibawa wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa keragaan Wana Wisata Kampoeng Ciherang sebelum Covid-19 merupakan suatu wisata local yang sangat menarik para pengunjung sesuai dengan gambar lokasi diatas terutama udaranya sangat sejuk dan berbagai macam wahana yang dapat membahagiakan para pengunjung, tetapi dengan merebahnya suatu virus yang melanda dunia mengakibatkan semua sektor menjadi terpuruk diantaranya sektor Pariwisata khususnya wisata Kampoeng Ciherang jauh berbeda mulai dari wahana yang berkurang, keindahan tempatnya tidak menarik lagi dikarenakan ketakutan dan kecemasan oleh para pengunjung dengan virus tersebut.

Wana Wisata Kampoeng Ciherang selain dengan berbagai macam wahananya dilengkapi juga dengan kegiatan para pedagang untuk menyediakan para konsumen yang berkunjung setelah menikmati wahana yang tersedia, sebelum terjadinya covid-19 para pedagang sibuk melayani para konsumennya itu merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah semangat khususnya kinerja para pelayan dalam menjual dagangannya. Pada saat Covid-19 ini kegiatan yang ada di Wana Wisata Kampoeng Ciherang sangat menurun drastis dikarenakan para pengunjung semakin berkurang dan mengakibatkan kinerja para pedagang pun

Analisis Deskriptif Deskripsi Data Responden

Analisis data responden dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dijadikan masukan untuk memperjelas data penelitian. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai karakteristik responden yang diteliti berdasarkan rata-rata harga makanan dan minuman yang dijual, pendapatan suami serta istri.

menurun

Penerimaan (omzet penjualan) Pedagang Kuliner Di Sekitar Kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang Pada Sebelum Dan Saat Covid-19

Menguraikan dan menganalisa data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi sebagai sumber data primer. Adapun data lain digunakan peneliti sebagai data sekunder atau penunjang guna melengkapi dan memperluas data utama. Data penelitian ini adalah hasil dari observasi terhadap pedagang kuliner di sekitar kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dengan kriteria memiliki pengetahuan yang baik tentang usahanya sebelum dan saat terjadi pandemic COVID -19.

Analisis yang akan disajikan yaitu analisis data univariate demografi responden, dan variabel-variabel penunjang, Teknik analisis yang digunakan pada analisis data univariate adalah analisis deskriptif, dimana semua data yang diperoleh disusun ke dalam tabel melalui perhitungan distribusi frekuensi dan persentasenya, baik secara univariate maupun bivariate menggunakan tabulasi silang (cross tabulation). Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis uji – t dependen

Tabel 1 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan Kelompok Usia.

No	Usia	Pendidikan					Total
		Tidak Sekolah	SD	S MP	S M A	Diploma	
1	21 – 30	1	0	0	1	1	
2	31 – 40	1	0	0	1	0	
3	41 – 50	3	3	0	0	0	
4	51 – 60	3	3	4	0	0	
	Total	8	6	4	2	1	

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah terbukti dengan jumlah tertinggi responden yang tidak bersekolah sebanyak 8 orang, di Dikuti dengan lulusan Sekolah Dasar sebanyak 6 orang, Sekolah Menengah Pertama Sebanyak 6 orang, Sekolah Menengah Atas Sebanyak 2 orang, dan lulusan Diploma sebanyak 1 orang

Tabel 2 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berjualan

No	Pengalaman Berjualan (Dalam Tahun)	Jumlah Pedagang	Persentase
1	1	3	14,3%
2	2	3	14,3%
3	3	7	33,3%
4	4	8	38,1%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel di atas, di dapatakan pernyataan bahwa yang berjualan di Wana Wisata Kampoeng Ciharang sebagai responden mempunyai pengalaman yaitu selama 1 tahun berjumlah 3 responden (14,3%), selama 2 tahun berjumlah 3 responden (14,3%), selama 3 tahun berjumlah 7 responden (33,3%), dan 8 responden selama 4 tahun (38,1%)

Tabel 3 Rata – rata harga, penerimaan, dan sewa lapak sebelum dan saat pandemi COVID - 19 sewa lapak hanya berkisar Rp.10.000 – Rp.225.000.

NO	Penerimaan dan Pengeluaran	Jenis Penerimaan	Jumlah Responden	Jumlah rata-rata Penerimaan dan Pengeluaran			
1	Rata-rata harga pada jenis	Makanan	21	Rp1.333	Rp21.250	Rp9.940	Rp5.819
		Minuman	21	Rp3.833	Rp6.571	Rp4.861	Rp659
2	Penerimaan	Suami	19	Rp800.000	Rp3.500.000	Rp1.994.737	Rp864.403
		Istri	20	Rp900.000	Rp2.000.000	Rp1.120.000	Rp266.754
3	Sewa Lapak	Sebelum	21	Rp80.000	Rp225.000	Rp93.810	Rp43.615
		Sesudah	21	Rp10.000	Rp225.000	Rp25.714	Rp52.089

Tabel 4 Deskriptif Penerimaan (omzet penjualan) Dagang (kotor) pada Kondisi Sebelum dan Saat

Covid-19

Penerimaan (omzet penjualan) Dagang	Sebelum Covid-19			Saat Covid-19		
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan3	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Rata-rata	Rp847.381	Rp 655.952	Rp 543.095	Rp370.238	Rp 247.143	Rp173.810

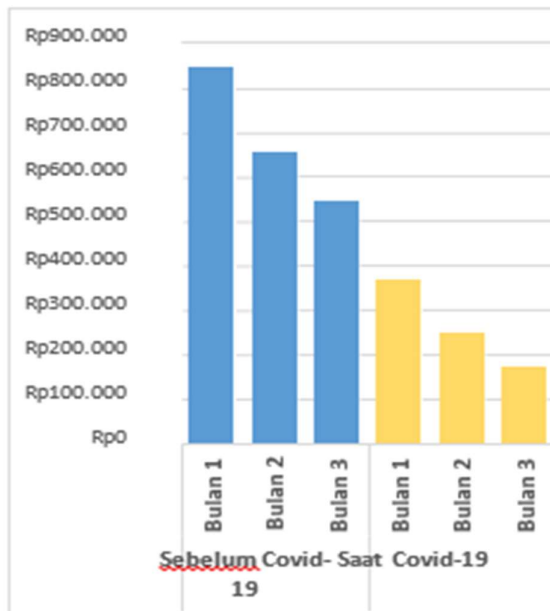
Berdasarkan hasil pengolahan analisis yang merupakan data rata-rata pada tiap jenis makanan dan minuman disetiap pedagang yang dijual, terlihat bahwa rata-rata jenis makanan pada setiap pedagang kuliner di sekitar kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang pada jenis makanan paling murah sebesar Rp. 1.333 dan paling mahal rata-rata setiap pedagangnya sebesar Rp. 21.250 sedangkan pada jenis minuman untuk termurah sebesar Rp. 3.833 dan paling mahal sebesar Rp. 21.250 rata-rata harga yang dijual pada masing-masing pedagang adalah mendekati Rp. 10.000 untuk jenis makanan dan Rp. 5000 untuk

minuman.

Adapun pendapatan rumah tangga untuk setiap pedagang yang ditanyakan rata-rata tiap bulannya, terlihat pendapatan suami sebesar Rp.1.994.737,- Sedangkan rata-rata pendapatan istri sebesar Rp.1.120.000. Sedangkan rata-rata sewa lapak pada di sekitar kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang sebesar Rp.80.000 hingga Rp.225.000 pada sebelum terjadinya covid-19, sedangkan saat terjadinya covid-19 menurun drastis, dimana sewa lapak hanya berkisar Rp.10.000 – Rp.225.00

Tabel 5 Deskriptif Penerimaan (omzetpenjualan) Dagang (kotor) pada KondisiSebelum dan Saat Covid-19

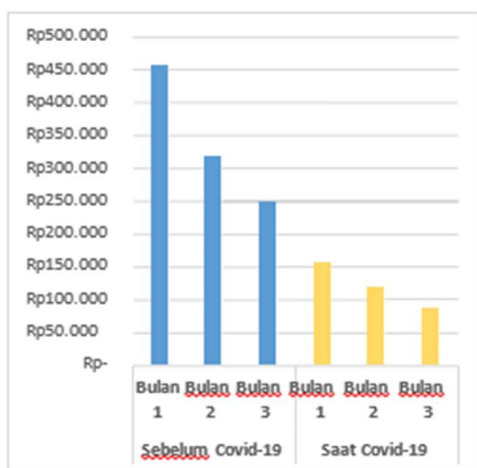
Penerimaan (omzet penjualan) Dagang	Sebelum Covid 19			Setelah Covid 19		
	Bln-1	Bln-2	Bln-3	Bln-1	Bln-2	Bln-3
Rata-rata	Rp 847.381	Rp 655.952	Rp 543.095	Rp 370.238	Rp 247.143	Rp 173.810



Gambar 1 Perbandingan Penerimaan (omzet penjualan) Dagang (Kotor) pada Kondisi

Tabel 6 Deskriptif Keuntungan Dagang pada Kondisi Sebelum dan Saat Covid-19

Keuntungan Dagang	Sebelum Covid 19			Saat Covid 19		
	Bln -1	Bln -2	Bln -3	Bln -1	Bln -2	Bln -3
Rata-rata	Rp 457.381	Rp 317.381	Rp 249.286	Rp 155.476	Rp 119.286	Rp 87.857



Gambar 3. Keuntungan Dagang (Kotor)

Sebelum dan Saat Covid – 19

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pengeluaran dagang pada kondisi sebelum dan saat covid-19, hal ini terlihat pada sebelum terjadinya covid-19, rata-rata Pengeluaran dagang pada bulan ke-1 sebesar Rp367.143 lalu pada bulan ke-2 sebesar Rp281.429 dan pada bulan ke-3 sebesar Rp. 268.810. Pada saat terjadinya covid-19, tidakterlalu terjadi penurunan ataupun peningkatan rata-rata Pengeluaran dagang, dimana padabulan ke-1 sebesar Rp. 372.857 lalu pada bulan ke-2 sebesar Rp. 288.095 dan pada bulan ke-3 sebesar Rp. 268.810

pada Kondisi Sebelum dan Saat Covid19

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara keuntungan dagang pada kondisi sebelum dan saat covid-19,hal ini terlihat pada sebelum terjadinya covid-19,rata-rata keuntungan pedagang pada bulan ke-1 sebesar Rp 457.381 lalu pada bulan ke-2 sebesarRp317.381 dan pada bulan ke-3 sebesar Rp249.286 Pada saat terjadinya covid-19, terjadi penurunan rata-rata keuntungan dagang, dimanapada bulan ke-1 sebesar Rp155.476 lalu pada bulan ke-2 sebesar Rp119.286 dan pada bulan ke-3 sebesar Rp87.857

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keragaan Wana Wisata Kampoeng Ciherang di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari sebelum adanya pandemi Covid-19 merupakan kawasan wisata lokal yang sangat menarik untuk dikunjungi. Pengelolaannya sangat tertata rapih sehingga banyak pengunjung baik dalam maupun luar Kota relatif banyak begitupun wisatawan dari luar negeri. Berbagai wahana yang di sediakan oleh pengelola selalu diminati pengunjung baik wahana permainan anak-anak maupun wahana permainan khusus dewasa, di tunjang dengan adanya fasilitas lainnya yang memadai seperti, sarana ibadah, warung makan, kamar ganti, aula umum, area parkir roda empat dan roda dua, dan kamar mandi, begitupun dengan tiket masuk yang sangat terjangkau serta sudah termasuk asuransi jiwa. Wana Wisata Kampoeng Ciherang selain menyediakan berbagai macam-macam wahana permainan juga dilengkapi dengan berbagai sajian kuliner yang disediakan oleh para pedagang makanan minuman yang bejualan di sekitar Wana Wisata Kampoeng Ciherang. Akan tetapi dengan merebaknya pandemic Covid19 mengakibatkan kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang menjadi terpuruk karena jumlah wisatawan yang berkunjung menurun drastis salah satunya dikarenakan ada kebijakan pembatasan kunjungan dari pemerintah selama pandemi Covid19.
2. Sebelum terjadi pandemi Covid19 penerimaan pedagang kuliner pada

bulan kesatu sebesar Rp. 847.381 bulan kedua Rp. 655.952 dan bulan ketiga Rp. 543.095 Sedangkan pada saat terjadi pandemi Covid19 penerimaan pedagang kuliner pada bulan kesatu Rp. 370.238 bulan kedua Rp. 247.143 bulan ketiga Rp. 173.810 Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji t dependen (paired t-test), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penerimaan (omzet penjualan) para pedagang di sekitar kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang pada kondisi sebelum dan saat terjadinya covid-19.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Wabah virus corona masih belum reda dan menimbulkan banyak dampak bagi masyarakat salah satunya pada obyek wisata terutama penerimaan (omzet penjualan) pedagang, tidak sedikit yang kini dilanda kecemasan. Pemerintah perlu memberikan edukasi terhadap masyarakat agar tidak cemas dalam menghadapi pandemi Covid 19 Pemerintahpun perlu bertanggung jawab dalam penanganan masyarakat yang terkena dampak baik dari ekonomi, psikis dan sebagainya. Masyarakatpun perlu bekerja Sama dalam menangani permasalahan ini dengan mentaati peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam upaya pemutusan rantai Covid – 19.
2. Untuk menambah Pendapatan pedagang di masa pandemi COVID 19 ini perlu adanya inovasi – inovasi baru dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar terkhusus para pedagang yang ada di sekitar Kawasan Wana Wisata Kampoeng

Ciherang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara membuat cindramata khas yang berbahan dari kayu atau bambu dan di kombinasikan dengan makanan khas itu sendiri serta di kemas dengan semenarik mungkin. Untuk penelitian berikutnya sangat di perlukan untuk dapat menambah varibel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini maupun yang lebih berpengaruh terhadap penerimaan atau pendapatan pedagang pada masapademi COVID – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, B. P. J. (2020). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2020*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83- 92.
- Herryanto, Nor Hamid, A. (2009). *Statistik Dasar Jakarta*.
- Muktar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsuru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 54-61.
- Statistik, B. P. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019*. In www.bps.go.id/Issue17/02/ThXXIV.htm <https://www.bps.go.id/pressreleae2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Yunus, N. ., & A, R. (2020). Kebijakan Perlakuan Lock Down sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid 19. *Sosial Dan Budaya Syar'i*.